

KOMPONEN-KOMPONEN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Tatang Muh Nasir¹, Aan Hasanah², Hasbiyallah³
Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email: tatangnasir25@gmail.com

DOI: <http://doi.org/10.38073/jimpi.v1i2.639>

Received: 20 Mei 2022

Accepted: 21 Juni 2022

Published: 25 Juli 2022

Abstract :

Curriculum development is carried out through a contextual analysis process related to the internal and external challenges of education. This study aims to describe the components of the curriculum at SMPN 1 Kadipaten Tasikmalaya Regency. As for the focus of the study of the curriculum components, namely objectives, content/materials, implementation process, and curriculum evaluation. The research approach used is qualitative research with descriptive study methods. The results of this study indicate that the curriculum is very influential on the quality of the process and learning outcomes of students. This is viewed from various components of the curriculum, including; objectives, content, implementation process, and curriculum evaluation at SMPN 1 Kadipaten Tasikmalaya Regency. Through this research, it is concluded that the components of the curriculum function as a reference for learning and determine the direction of education.

Keywords : Components, Curriculum, Learning

Abstrak :

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan proses analisis konteks yang berkaitan dengan tantangan internal maupun eksternal pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen-komponen kurikulum di SMPN 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. Adapun fokus telaah dari komponen kurikulum tersebut, yaitu tujuan, isi/materi, proses pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum sangat berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini ditinjau dari berbagai komponen kurikulum, meliputi; tujuan, isi/materi (konten), proses pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di SMPN 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. Melalui penelitian ini, disimpulkan bahwa komponen-komponen kurikulum berfungsi sebagai acuan pembelajaran dan penentu arah pendidikan.

Kata Kunci: Komponen, Kurikulum, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran untuk menjadi acuan sekaligus orientasi pendidikan (Nidawati, 2021)

Menurut Hasan (Hasan, 2013) terdapat empat dimensi makna dalam mendefinisikan kurikulum, yaitu :

1. Kurikulum sebagai suatu ide/gagasan;
2. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum suatu ide;
3. Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum. Secara teoritis, dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis;
4. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi sebagai suatu kegiatan.

Lebih lanjut, **kurikulum** sebagai salah satu komponen penting pendidikan, berperan sebagai orientasi atau arah semua kegiatan pembelajaran melalui perangkat (media, pendekatan, teknik, metode, model dan strategi) sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada perkembangan zaman, tuntutan atas kondisi dan kebutuhan masyarakat, serta menjalankan amanat UUD 1945 dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (Arifin, 2012).

Secara umum, perubahan yang terdapat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tentu, perubahan yang dimaksud mengacu pada sistem nilai Pancasila yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang yang menjadi dasar dari segala tujuan pendidikan

nasioanl baik pendidikan formal, informal, maupun pendidikan nonformal (Hasan, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif (Assingily, 2021) Fokus penelitian berkaitan dengan **komponen-komponen kurikulum pembelajaran**, meliputi tujuan (orientasi pembelajaran), isi/materi, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya, beralamat di Jl. Raya Malangbong No. 52 A Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Pemerolehan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selama proses wawancara, peneliti bertindak sebagai pendengar dengan harapan informan lebih banyak menguraikan data yang diperlukan. Di samping itu, observasi partisipan yang dilaksanakan tidak serta merta menunjukkan identitas peneliti kepada informan, melainkan layaknya bergabung sebagai “warga sekolah” sehingga meminimalisir terjadinya rekayasa latar penelitian. Selanjutnya, data dianalisa menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Akhirnya, keabsahan suatu data diperoleh melalui uji teknik triangulasi data, mulai dari aspek metode hingga sumber data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan

evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.(Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006) Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mcengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

2. Pengertian Komponen Kurikulum

Komponen adalah bagian yang integral dan fungsional yang tidak terpisahkan dari suatu sistem kurikulum karena komponen itu sendiri mempunyai peranan dalam pembentukan sistem kurikulum. Sebagai sebuah sistem, kurikulum mempunyai komponen-komponen. Seperti halnya dalam sistem manapun, kurikulum harus mempunyai komponen lengkap dan fungsional baru bisa dikatakan baik. Sebaliknya kurikulum tidak dikatakan baik apabila didalamnya terdapat komponen yang tidak lengkap sekarang dipandang kurikulum yang tidak sempurna.(Hasibun, 2010)

Komponen-Komponen Kurikulum

Tafsir menguraikan bahwa **kurikulum mengandung empat komponen, yaitu tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar, dan evaluasi.**

Komponen-komponen kurikulum pada prinsifnya terdiri dari empat macam komponen yaitu: **tujuan, materi, metode dan evaluasi.**(Hasibun, 2010).

1. Komponen Tujuan

Komponen tujuan adalah komponen kurikulum yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum.

Nurgiyantoro mengatakan bahwa tujuan kurikulum terbagi atas tiga level atau tingkatan yaitu:

- a. Tujuan Jangka Panjang (aims). Tujuan ini, menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan langsung dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah, seperti; self realization, ethical character, civic responsibility.
- b. Tujuan Jangka Menengah (goals) Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya, misalnya; sekolah SD, SMP, SMA dan lain-lainnya.
- c. Tujuan Jangka Menengah (goals) Tujuan yang dikhususkan pada pembelajaran di kelas, misalnya; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktikkan shalat, dan sebagainya.

Dalam sebuah kurikulum lembaga pendidikan terdapat dua (2) tujuan, yaitu;

- a. Tujuan yang dicapai secara keseluruhan. Tujuan ini biasanya meliputi aspek-aspek pengetahuan (kognisi), ketrampilan (psikomotor), sikap (afeksi) dan nilai-nilai yang diharapkan dapat dimiliki oleh para lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Hal tersebut juga disebut tujuan lembaga (tujuan institusional).
- b. Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini biasanya disebut dengan tujuan kulikuler. Tujuan ini adalah penjabaran tujuan institusional yang meliputi tujuan kurikulum dan instruksional yang terdapat dalam silabus tiap mata pelajaran (tujuan kurikuler).

2. Komponen Isi/Materi

Komponen materi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud dengan komponen materi adalah bahan-bahan kajian

yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan.

Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat, dan ide-ide. **Tugas utama seorang guru** adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan dirancang dalam suatu rencana mengajar. Materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dalam bentuk:

3. Komponen Metode

Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum.

4. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi adalah komponen kurikulum yang dapat diperbandingkan seperti halnya penjaga gawang dalam permainan sepak bola, memfungsikan evaluasi berarti melakukan seleksi terhadap siapa yang berhak untuk diluluskan dan siapa yang belum berhak diluluskan, karena itu siswa yang dapat mencapai targetlah yang berhak untuk diluluskan, sedangkan siswa yang tidak mencapai target (prilaku yang diharapkan) tidak berhak untuk diluluskan. Dilihat dari fungsi dan urgeni evaluasi yang demikian, Dari sudut komponen evaluasi misalnya, berapa banyak guru yang mengerjakan suatu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru dan ditunjang pula oleh media dan sarana belajar yang memadai serta murid yang normal. (Amalik, 2008)

Komponen Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan

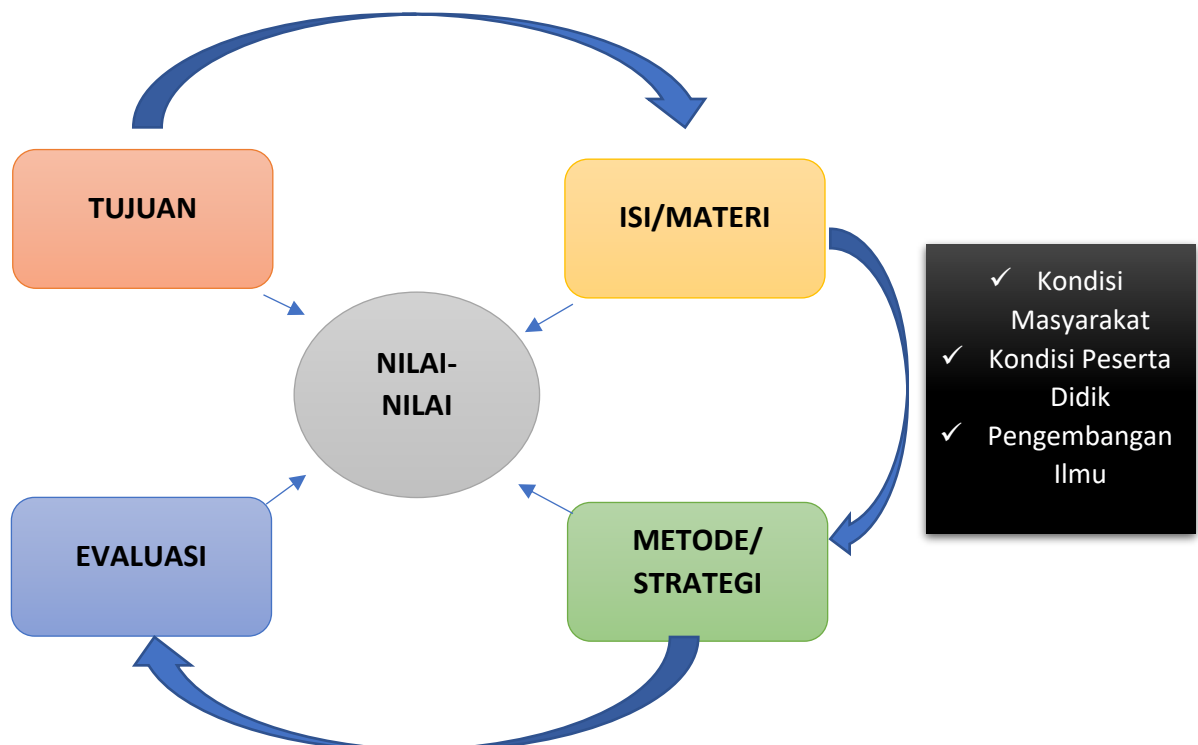
Ralfh W. Tyler dalam Muhammad Joko Susilo mengajukan 4 (empat) pertanyaan pokok yang mendasari ditemukannya **komponen kurikulum**, yakni: Tujuan apa yang harus dicapai sekolah?, Bagaimana memilih bahan pelajaran guna mencapai

tujuan itu?, Bagaimanakah bahan disajikan agar efektif diajarkan?, Bagaimana efektivitas belajar dapat dinilai? (Susilo, 2008)

Keterkaitan Antara Komponen Satu Dengan yang Lainnya

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat.

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang diterapkan. **Pengembangan kurikulum PAI** menurut setidaknya harus memperhatikan empat komponen, yaitu tujuan, materi, metode (strategi) dan evaluasi. Empat komponen tersebut menurut A. Rifqi Amin di dalamnya harus bermuatan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap komponennya. Keempat komponen tersebut harus terjalin secara integral sebagaimana yang terdapat dalam gambar berikut:(Amin, 2014)



Gambar di atas menunjukkan kaitanya pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan komponen kurikulum PAI satu sama lain memiliki korelasi serta saling terkait sebagai bentuk kerjasama dalam perwujudan kurikulum PAI agar tetap relevan dengan realitas, waktu, kondisi masyarakat, kondisi peserta didik, dan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Perlu ditekankan pada kurikulum PAI yaitu proses ditanamkannya nilai-nilai Islam sebagai sumbu utama yang menjadi ciri khas.

Walaupun demikian pendidik tetap berupaya keras dalam mengembangkan kurikulum terutama pada materi PAI agar sistem pembelajaran PAI tetap menarik untuk menjawab tantangan zaman serta membuat materi PAI semenarik mungkin agar siswa yang **memiliki nalar kritis dan luar biasa cerdas tidak jenuh dikelas**. Kita bisa lihat benang merahnya bahwa salah satu komponen dari sistem pembelajaran PAI adalah **kurikulum PAI yang terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi**. Sedang komponen lain dari sistem pembelajaran PAI adalah pendidik, peserta didik, pengelola lembaga, dan sumber pembelajaran selain pendidik. (Amin, 2014) Dari uraian di atas penulis usulkan dengan ditambahkan nilai religius dan kerjasama untuk memaksimalkan kurikulum di dalam sekolah.

KESIMPULAN

Komponen kurikulum merupakan bagian-bagian atau unsur-unsur kurikulum yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Komponen-komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.

Apabila kurikulum diibaratkan sebagai bangunan gedung yang tidak menggunakan landasan atau fondasi yang kuat, maka ketika diterpa angin atau terjadi guncangan, bangunan gedung tersebut akan mudah roboh. Demikian pula halnya dengan

kurikulum, apabila tidak memiliki dasar pijakan yang kuat, yang dipertaruhkan adalah manusia (peserta didik) yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya.
- Amalik, O. (2008). *Kurikulum Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Amin, A. R. (2014). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Deepublish.
- Arifin, Z. (2012). *Komponen Dan Organisasi Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. K-Media.
- Hasan, S. H. (2013). History Education in Curriculum 2013: a New Approach To Teaching History. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 14(1), 163. <https://doi.org/10.17509/historia.v14i1.2023>
- Hasan, S. H. (2021). Implementasi Kurikulum dan Guru. *Inovasi Kurikulum*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35593>
- Hasibun, L. (2010). *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Gaung Persada.
- Nidawati. (2021). Hakikat Kurikulum Pendidikan Nidawati. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 22-42.
- Susilo, M. J. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pustaka Belajar.